

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) PADA TAHUN 2019 – 2024**

Kholifah Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Kholifahlestari2021@gmail.com

Dinda Fali Rifan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
dinda.falirifan@radenintan.ac.id

Ghina Ulfah Saefurrohman

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
ghinaulfa@radenintan.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and company size on the financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The research period used is 6 years, namely the period 2019-2024. The population of this study includes companies listed on the JII for the period 2019-2024. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the established criteria, 8 companies were obtained. The number of samples in this study is 48 samples. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique used is eviews 12. The results of the study indicate that managerial ownership has a positive and significant effect on financial performance, while institutional ownership and company size have a positive but insignificant effect on financial performance. Managerial ownership, institutional ownership, and company size collectively have a positive and significant effect on financial performance.*

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, company size, financial performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2019-2024. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di JII periode 2019-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 8 perusahaan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 48 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara Bersama – sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

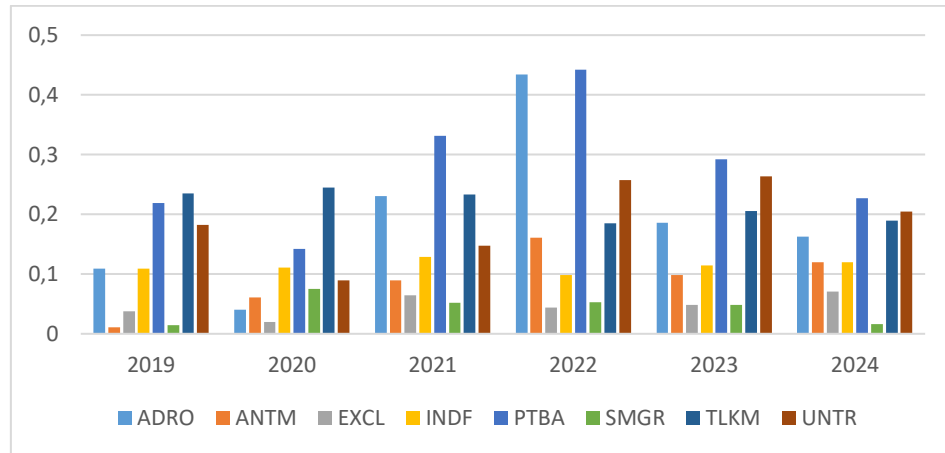
Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dikelola seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usaha. Perusahaan salah satu pelaku ekonomi yang sangat berpengaruh dalam perekonomian. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba sebesar – besarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan penentuan strategi manajemen proses untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik (Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2017).

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan untuk mempertimbangkan beberapa aspek antara lain pengukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan, dasar penentuan strategi, petunjuk dalam pembuatan keputusan, dasar penentuan kebijakan menanamkan modal agar bisa meningkatkan produktivitas kinerja keuangan perusahaan (Kusumardana, Titisari, & Rois, Nur Ilham, 2022).

Kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan yang dimiliki pihak manajemen dari saham yang beredar. Untuk mencapai tujuan utama perusahaan, pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yaitu manajer. pada kenyataannya bisa jadi pihak manajemen perusahaan memiliki kepentingan terhadap kemakmuran dirinya sendiri yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut (Andito, Marliza, & Wiguna, 2025).



Sumber : Laporan keuangan pada tahun 2019 – 2024

Gambar 1.

Perbandingan kinerja keuangan pada tahun 2019 – 2024.

Dari perbandingan diatas menunjukkan bahwa PTBA seringkali menunjukkan batang tertinggi di antara semua perusahaan, terutama pada tahun 2021 sekitar (0.33) dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2022 sekitar (0.44). Terdapat kenaikan signifikan dari 2020 ke 2022, diikuti penurunan pada 2023 dan 2024. ADRO juga menunjukkan puncak tinggi pada tahun 2022 sekitar (0.43), hampir menyamai PTBA. Terdapat pola naik tajam dari 2020 ke 2022, diikuti penurunan pada 2023 dan 2024, mencerminkan tren yang mirip dengan PTBA. TLKM menunjukkan nilai Kinerja Keuangan yang relatif tinggi dan paling stabil, bergerak di sekitar (0.20) hingga (0.25) dari 2019 hingga 2024. Kinerjanya cenderung stabil dibandingkan perusahaan pertambangan. UNTR menunjukkan tren kenaikan yang cukup stabil dari 2020 hingga mencapai puncaknya pada 2022 dan 2023 sekitar (0.25) hingga (0.26), sebelum sedikit menurun pada 2024. EXCL cenderung memiliki nilai Kinerja Keuangan yang paling rendah dan paling stabil di antara semua perusahaan, selalu berada di bawah (0.10) sepanjang periode. SMGR juga cenderung berada di level yang relatif rendah, dengan sedikit kenaikan pada 2020, tetapi nilainya kembali rendah di 2024. Tahun 2022 terlihat sebagai tahun di mana mayoritas perusahaan, terutama yang bergerak di sektor komoditas (PTBA, ADRO, UNTR), mencapai nilai Kinerja Keuangan tertinggi.

Gunawan dan Wijaya (2020:1719) menyatakan Kepemilikan manajerial yang tinggi

dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati (Henryanto Wijaya, 2020). Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan, institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mempunyai wewenang yang dapat digunakan untuk mendukung atau tidak keputusan manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan di dalam perusahaan, karena investor institusional akan lebih teliti dalam mengendalikan pengambilan keputusan pihak manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Andito et al., 2025).

Selain penerapan kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusional dalam perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan aset lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik dibandingkan perusahaan kecil (Yusmir & Mulyani, 2024). Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama (Suwardika & Mustanda, 2017).Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, maka dari itu investor biasanya lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap lebih mempertahankan kinerjanya bahkan meningkatkan kinerjanya (Yusmir & Mulyani, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Riantiarta Agatha dan Siti Nurlaela (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Agatha, Nurlaela, & Samrotun, 2020). Berbanding terbalik oleh penelitian Alicya Nurmayanti dan Yunita Kurnia Shanti (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Nurmayanti & Shanti, 2023). Penelitian Yashinta Ariana Wardhani dan Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si

juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Malau, Sani, & Ika, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, karena masih adanya perbedaan pendapat dari beberapa peneliti terdahulu penelitian ini akan dilakukan untuk menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan judul penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2019 – 2024.”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (*Jensen & Meckling, 1976*). Principal bertindak sebagai pemilik perusahaan dan memberikan keputusan kepada agen untuk menjalankan entitas bisnis yang dimilikinya sebagai manajemen perusahaan. Namun, hubungan diantara principal (pemilik) dan agen (manajer) tersebut seringkali terjadi konflik yang disebut *agent comfict*. Asimetris informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (*Tambalean, Manossoh, & Runtu, 2018*).

2.1.2 Signaling Theory

Teori signal (*signaling theory*) pertama kali dikembangkan oleh *Stephen A. Ross* pada tahun 1977. Menurut *Stephen A. Ross* (1977, p. 12) teori signal merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dasar dari teori ini adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki informasi yang sama atau adanya asimetris informasi. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (*Howe, 1997*).

Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dari pada pihak luar. Asimetri informasi dapat berkurang dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui internet (IFR) serta membuat struktur pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor. Teori signal dapat diketahui sebagai informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal sinyal yang diberikan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ichwan Syahrul Gunawan, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia, 2023).

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan dimana pemegang saham terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan dengan kata lain merupakan pihak insider perusahaan, seperti dewan direksi dan manajer. Manajer berkesempatan terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan dengan para pemegang saham. Melalui kebijakan ini manager diharapkan menghasilkan kinerja yang baik serta mengarahkan dividen pada tingkat yang rendah (Deviden, 2022).

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau Lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Rustan, 2023). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Hadiansyah, Cahyaningtyas, & Waskito, 2022).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikalsifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain yaitu total aktiva, log size,

nilai pasar saham dan lain-lainnya. Total aset yang besar secara tidak langsung berdampak pada tingkat kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang semakin besar juga. Tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham akan meningkatkan nilai pemegang saham dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan (Ahmad, 2024).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Francis Hutabarat, 2020). Pada saat yang sama, menurut Fadillah (2017), kinerja keuangan adalah penghargaan, dan prestasi perusahaan kemudian dituangkan ke dalam laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan keberhasilan perusahaan (Fadillah, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

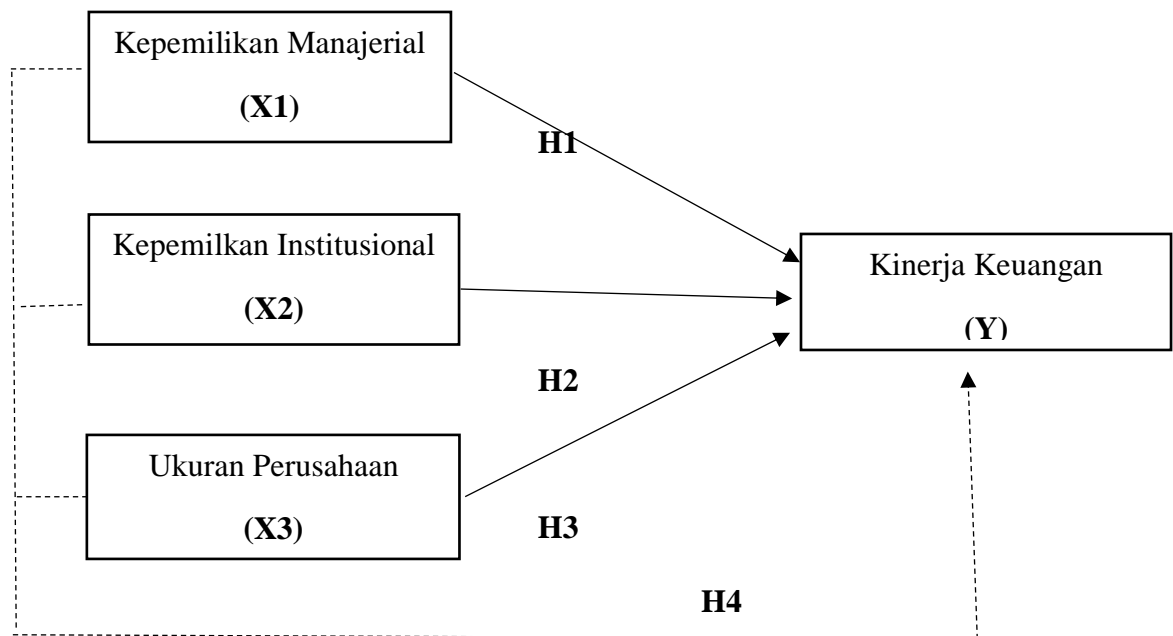
Alicya Nurmayanti (2023), Dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan, dewan direksi dan kepemilikan institusional secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial, dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Nurmayanti & Shanti, 2023). Rychy Tri Kusumardana (2022), dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Kusumardana et al., 2022). Bella Riantiarta Agatha (2020), dengan judul kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris independent, komite audit dan kinerja keuangan memperoleh hasil bahwa kepemilikan

manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (Agatha et al., 2020).

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri, Fallenia, & Syafitri, 2023).

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan tentang kajian teoritik, jelas bahwa hipotesis penelitian tidak ditentukan secara asal-asalan, tetapi berdasarkan atas teori, kerangka berpikir, dan fakta komparasi yang cukup kuat sehingga

secara teoretik telah memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoritik (Djaali, 2000).

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Konflik antara principal dan agent dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agent. Mensejajarkan kepentingan principal dan agent dapat dilakukan dengan cara membagi kepemilikan saham perusahaan kepada manajer perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer ini disebut dengan kepemilikan manajerial.

Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak principal dan agent memiliki perbedaan tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan mengedepankan kepentingan masing-masing yang mereka inginkan (Dewi & Abundanti, 2019).

Berdasarkan penelitian dari (Bagas Wicaksono, 2024) dan (Chandra, 2024) menunjukkan kepemilikan manajerial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Wicaksono & Fauzan, 2024).(Chandra, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (E Sutrisno & Riduwan Akhmad, 2022).

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan berawal dari adanya konflik kepentingan antara para manajer perusahaan (corporate managers), para pemilik perusahaan yang ada diluar manajemen (outside shareholders) dan juga para investor yang menanamkan dananya dalam perusahaan sebagai bondholders atau creditors (Suteja, n.d.).

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah

saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Kusumardana et al., 2022).

Berdasarkan penelitian dari Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2022) dan (cahyati, 2024) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (E Sutrisno & Riduwan Akhmad, 2022). (Cahyati, Wawo, & Labangu, 2024). Didukung Penelitian dari (Yudha Putri, 2025) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Yudha Putri & Kustinah, 2025).

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori agensi ukuran perusahaan yang lebih besar lebih mendapatkan perhatian publik dan pengawasan eksternal yang lebih tinggi, sehingga manajer cenderung lebih berhati-hati agar tidak kehilangan reputasi yang baik (Watts & Zimmerman, 1990). Ukuran perusahaan merujuk pada besarnya atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Selain sebagai indikator fisik, ukuran perusahaan bisa pula menjadi sebuah faktor yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam banyak kasus, perusahaan berukuran besar biasanya mempunyai sumber daya dan kemampuan yang lebih besar pula, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan hanya mencerminkan skala operasional, tetapi juga dapat menjadi faktor penting dalam menentukan potensi pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan (Purwanti, 2021).

Berdasarkan penelitian dari (Injayanti dkk., 2023) dan (Lili Wahyuni, 2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Injayanti & maemumah, 2023). (Lili Wahyuni, Witra Maison, & Latifa Arrafi, 2025). Didukung penelitian dari (Widya Ayu Wardani, 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Wardani & Achyani, 2025).

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen itu sendiri. Jadi, pihak manajemen memiliki dua fungsi yakni mengelola perusahaan serta berperan sebagai pemilik modal. Pihak manajemen akan melakukan tanggung jawab secara penuh atas saham tersebut karena pihak manajemen merupakan komponen pemilik perusahaan (Hidayat & Prasetyo, 2022).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional mampu meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dengan adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya penyelewengan yang dilakukan manajemen. Sehingga adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik (Jensen & Meckling, 1976).

Ketika ukuran perusahaan semakin besar, maka manajemen perusahaan dapat dengan mudah menggunakan aset-aset di perusahaan. Semakin mudah manajemen dapat menggunakan aset perusahaan, maka pendanaan perusahaan akan mudah karena aset yang besar dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman kredit dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan ukuran perusahaan yang besar, perusahaan dapat dengan leluasa mendapatkan dana pada pasar modal yang artinya investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar (Septiani komang & wahyuni made, 2023).

Berdasarkan penelitian dari (Malau, 2024) dan (Irsyad, 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Malau et al., 2024). (Irsyad, 2023). Didukung Penelitian dari (Alicya Nurmayanti & Yunita Kurnia Shanti, 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Nurmayanti & Shanti, 2023).

H4: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial sebagai X1, Kepemilikan Institusional sebagai X2, dan Ukuran Perusahaan sebagai X3.

Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com pada perusahaan yang terdaftar di JII mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan dan sustainability annual report yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel Penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan dengan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode Purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel dari populasi dengan kriteria tertentu.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12. Untuk mendapatkan model terbaik, maka perlu dilakukan pemilihan metode terbaik untuk regresi data panel. Terdapat tiga metode dalam regresi data panel ialah model common effect, fixed effect, random effect. Setelah mendapatkan metode terbaik yang digunakan, selanjutnya beberapa pengujian dilakukan,

yaitu: uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. selanjutnya analisis koefisien determinasi (R²), uji F untuk menguji ketetapan model dan uji T dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$$

Metode Penelitian berisi jenis/rancangan penelitian, obyek penelitian/populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel (bila ada), teknik analisis data, serta pengujian statistik yang dilakukan (bila ada)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk masing-masing variabel yang peneliti gunakan. Statistik deskriptif tersebut terdiri atas:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 12/04/25 Time: 11:28
 Sample: 2019 2024

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.016080	0.575981	100.5048	0.146169
Median	0.000116	0.594970	78.90666	0.119811
Maximum	0.127860	0.679150	299.6750	0.441949
Minimum	2.50E-07	0.439112	6.381566	0.010690
Std. Dev.	0.042009	0.078266	82.99845	0.102270
Skewness	2.267763	-0.258565	0.956228	0.958340
Kurtosis	6.146245	1.645230	2.887020	3.759898
Jarque-Bera	60.93969	4.205651	7.340511	8.502210
Probability	0.000000	0.122111	0.025470	0.014248
Sum	0.771822	27.64707	4824.229	7.016102
Sum Sq. Dev.	0.082945	0.287903	323770.9	0.491578
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews12 tahun 2025

Pada tabel 1 diatas memperlihatkan hasil analisis deskriptif statistik dilihat rata-rata nilai KK untuk 4 tahun sebesar 0.147. Nilai median sebesar 0.120 dan nilai maksimum sebesar 0.441 serta nilai minimum sebesar 0.010. Variasi dari variabel KK dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.102. Untuk variabel KM rata-rata nilai untuk 4 tahun sebesar 0.016. Nilai median sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.128 dan nilai minimum sebesar 2.50 yang berarti nilai mean jauh lebih besar dari pada median. Variasi dari variabel KM dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.042. Variabel KI memiliki nilai rata-rata 0.576 dan median 0.594. Dapat dilihat nilai maksimum sebesar 0.128 dan minimum 2.50. Variasi dari variabel KI dijelaskan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.079. UP memiliki rata-rata sebesar 100.505 dan median sebesar 78.907, untuk nilai maksimum sebesar 299.675 dan nilai minimum sebesar 6.381 dengan standar deviasi sebesar 82.999.

4.2 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh model terbaik dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan beberapa tahapan. Fixed effect model telah terpilih dua kali pada uji chow dan uji hausman. Sementara itu, Common Effect dan Random Effect pada pengujian tidak terpilih sama sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model), Fixed Effect Model lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini. Dapat disajikan hasil dari fixed effect model sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/04/25 Time: 11:58
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.856455	0.541918	-1.580413	0.1225
X1	47.01986	14.62965	3.214010	0.0027
X2	0.319717	0.877810	0.364222	0.7178
X3	0.000621	0.000490	1.268026	0.2127

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.713781	Mean dependent var		0.146169
Adjusted R-squared	0.636425	S.D. dependent var		0.102270
S.E. of regression	0.061666	Akaike info criterion		-2.536124
Sum squared resid	0.140699	Schwarz criterion		-2.107307
Log likelihood	71.86698	Hannan-Quinn criter.		-2.374073
F-statistic	9.227167	Durbin-Watson stat		1.927530
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews12 tahun 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel Fixed Effect Model pada Tabel 2, maka diperoleh hasil persamaan model regresi sebagai berikut:

$$KP = -0.856455 \alpha + 47.01986 X1 + 0.319717 X2 + 0.000621 X3 + e$$

4.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model yang digunakan pada penelitian untuk mengukur variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal tersebut digambarkan dari adjusted r square yang disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan nilai R-square sebesar 0.713781. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebesar 71,3%, sedangkan sisanya 28,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

4.4 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Berdasarkan Tabel 2 diatas nilai probabilitas F-statistik menunjukkan signifikansi sebesar 0,000000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti KM, KI, dan UP secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5 Uji T

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini hasil uji t statistik masing-masing variabel:

4.1.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t X1 Membandingkan t-tabel dengan t-hitung nilai t-hitung 3,214010 sedangkan t-tabel 2,015 artinya ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), H_0 ditolak. Artinya H_1 diterima yang berarti Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.1.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t X2 Membandingkan t-tabel dengan t-hitung nilai t-hitung 0,364222 sedangkan t-tabel 2,015 artinya ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$), maka dapat disimpulkan H_1 ditolak. Artinya H_0 diterima yang berarti Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.1.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t X3 Membandingkan t-tabel dengan t-hitung nilai t-hitung 1,268026 sedangkan t-tabel 2,015 artinya ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$), maka dapat disimpulkan

H1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.6 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0027 ($0,0027 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusumardana, 2022) dan menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan para pemegang saham dengan manajer, dikarenakan manajer juga ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang telah diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Kusumardana et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella Riantarta Agatha, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Agatha et al., 2020). Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malau, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Malau et al., 2024).

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar 0,7178 ($0,7178 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini dapat terlihat pada hasil statistik deskriptif yang memiliki nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,5759. Dan rata-rata kinerja keuangan sebesar

0,1461. Data diatas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional, maka tidak menjamin kinerja keuangannya juga tinggi.

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya oleh, Alicya Nurmawati (2023) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nurmawati & Shanti, 2023). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek (Agatha et al., 2020). Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdonsius Sitanggang (2021) bahwa Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Sitanggang Abdonsius, 2021).

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,2127 ($0,2127 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini dapat terlihat pada hasil statistik deskriptif yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 100,5048 Dan rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,1461. Data diatas menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka tidak menjamin kinerja keuangannya juga tinggi.

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya oleh, Ernawati (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisky Ryan Kawulur (2024), bahwa ukuran perusahaan memengaruhi positif kepada kinerja keuangan perusahaan (Kawulur & Kala, 2024).

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic untuk seluruh model sebesar 9.2271 dan nilai prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < \text{nilai signifikan } 0.05$. Hasil uji F tabel sebesar 2.015 dan F hitung sebesar 3.214010. Dengan demikian, F hitung $> F$ tabel dan prob (F-statistic) < 0.05 . $9.2271 > 2.015$ dan $0.000000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0027 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajer mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan nilai probabilitas 0,7178 yang lebih besar dari 0,05, tinggi rendahnya kepemilikan oleh pihak institusi tidak memberikan jaminan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini diduga karena investor institusi cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai probabilitas menunjukkan angka 0,2127 ($> 0,05$), yang berarti besarnya total aset atau skala perusahaan tidak menjamin tingginya kinerja keuangan yang dihasilkan.
4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Saran

Disarankan Untuk Penelitian Selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah rentang waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat dalam menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <http://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Andito, F., Marliza, Y., & Wiguna, K. Y. (2025). Fredy Andito , Yayuk Marliza *, Kusnadi Yudha Wiguna 1 2 3, 3(1), 1–12.
- Cahyati, S. N., Wawo, A. B., & Labangu, Y. L. (2024). ... , dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 09(1), 10–22. Retrieved from <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/895%0Ahttp://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/download/895/522>
- Chandra, C. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Literatur. *BISMA : Business and Management Journal*, 2(2), 70–78. <http://doi.org/10.59966/bisma.v2i2.1098>
- Deviden, T. K. (2022). Monika et al.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <http://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Djaali. (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bunga Sari Fatmawati, Ed.). Jakarta Timur: Pt. Bumi Akasara. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=wY8fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+tentang+hipotesis&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi7h4WP7YuOAxU5R2wGHf-eMtIQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=buku tentang hipotesis&f=false](https://books.google.co.id/books?id=wY8fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+tentang+hipotesis&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi7h4WP7YuOAxU5R2wGHf-eMtIQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=buku%20tentang%20hipotesis&f=false)
- E Sutrisno, Y. A., & Riduwan Akhmad. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

- Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Francis Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Gita Puspitasari, Ed.). Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama. Retrieved from <https://share.google/rcvswfB7j0266PIG9>
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 656–670. <http://doi.org/10.29303/risma.v2i4.353>
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnuufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <http://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hidayat, R., & Prasetyo, E. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–58.
- Howe, J. S. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <http://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Ichwan Syahrul Gunawan, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55. <http://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2275>
- Injayanti & maemumah. (2023). Pengaruh Good Corporate Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*, 1–13.
- Irsyad, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 16–26. <http://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2444>
- Jensen, & Meckling. (1976). Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan Machine Translated by Google Teori Perusahaan : Perilaku Manajerial , Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan. *Wiley Online Library*. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/9781118785317.weom020097>
- Kawulur, H. R., & Kala, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 237–249. <http://doi.org/10.53682/jaim.vi.3987>
- Kusumardana, T. R., Titisari, H. K., & Rois, Nur Ilham, D. (2022). 384-Article Text-699-1-10-20220805. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 978–979.

- Lili Wahyuni, Witra Maison, & Latifa Arrafi. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 334–345. <http://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2242>
- Malau, C. N. A., Sani, A., & Ika, D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Struktur Modal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 703–707. <http://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.1958>
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <http://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <http://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Rustan. (2023). *Stuktur Kepemilikan & Kebijakan Hutang*. (Rustan, Ed.). Sulawesi Selatan: Penerbit Agma.
- Sandu Siyoto dan M Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing. Retrieved from <https://share.google/NjoOW5YnDq0p3Gfk3>
- Septiani komang, & wahyuni made. (2023). *VJRA_7_Agustus_2023*, 12(2), 65–73.
- Sitanggang Abdonsius. (2021). 1401-Article Text-4174-1-10-20210910 (1). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.7 No.2(2), 181–190. Retrieved from <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1401>
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Suteja, J. (n.d.). *Kajian struktur kepemilikan perusahaan*.
- Suardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, 6(3), 1248–1277.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Going Concern : Jurnal Riset*

Akuntansi, 14(1), 465–473. <http://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>

- Wardani, W. A. P., & Achyani, F. (2025). The Influence of Environmental Performance, Environmental Costs, and Company Size on Financial Performance: KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6 (5)(4), 425–436.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective, 65(1), 131–156.
- Wicaksono, B., & Fauzan. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 432–446.
- Yang, M., Di, T., Periode, B. E. I., & Ahmad, A. (2024). Ahmad dan Rasyid: Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional ..., VI(2), 651–661.
- Yudha Putri, S., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 2098–2106. <http://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2445>
- Yusmir, P. R., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 842–860. <http://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1514>